

**UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALISME RELIGIUS
DALAM KARYA FOTOGRAFI ANDIKA OKY ARISANDI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Muhammad Khozinul Asror
(18105010045)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1573/Uh.02/DU/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALISME RELIGIUS DALAM KARYA FOTOGRAFI
ANDIKA OKY ARISANDI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD KHOZINUL ASROR
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010045
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66d67fb0af6db



Penguji II

Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c6a9f278850



Penguji III

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c7f97b4929a



Yogyakarta, 14 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66e101766dd43

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Khozinul Asror
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di- Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Khozinul Asror

NIM : 18105010045

Judul Skripsi : **UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALISME RELIGIUS DALAM KARYA FOTOGRAFI ANDIKA OKY ARISANDI**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu kami ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Pembimbing Skripsi,

Dr. Aimin Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Khozinul Asror

NIM : 18105010045

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALISME RELIGIUS DALAM KARYA FOTOGRAFI ANDIKA OKY ARISANDI”** merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam body note dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

Yogyakarta, 21 Februari 2024

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Khozinul Asror
NIM. 18105010045

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai salah satu civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Khozinul Asror
NIM : 18105010045
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royaliti Nonekslusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALISME RELIGIUS DALAM KARYA FOTOGRAFI ANDIKA OKY ARISANDI”**.

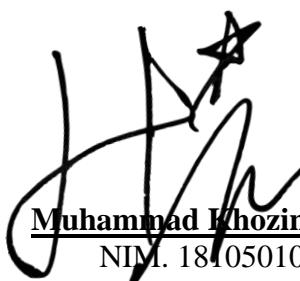
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada Tanggal : 21 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Khozinul Asror
NIM. 18105010045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi telah usai. Karya ini dipersembahkan kepada :

Pertama, Bapak Abdul Mungin, Emak Nurul Hidayati, Mas Usman dan Mbak Atik yang selalu support Dana, Doa dan Restu. *Kedua*, Keluarga besar yang tidak pernah julid tentang proses pendidikan yang lama. *Ketiga*, Keluarga besar Prodi AFI khususnya Bapak dosen yang senantiasa menginspirasi, Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. *Keempat*, Yahya, Yudi, Muhib, dan kawan lainnya yang masih bisa tersenyum dikala semester tua dan senantiasa menyemangati satu sama lain hingga karya ini selesai. *Kelima*, Partner bisnis, Rista Fauziah yang selalu menuntut untuk selesainya pendidikan ini. *Keenam*, Mas Andika Oky Arisandi yang berkenan karyanya saya jadikan objek penelitian. *Ketujuh*, anak asrama Darma, Adhim, Irfan, Denny, Rival dan keluarga Masjid Al Falah yang senantiasa memberikan tempat yang nyaman untuk belajar di Jogja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi telah usai. Karya ini dipersembahkan kepada :

Pertama, Bapak Abdul Mungin dan Emak Nurul Hidayati yang selalu support Dana, Doa dan Restu. *Kedua*, Keluarga besar yang tidak pernah julid tentang proses pendidikan yang lama. *Ketiga*, Keluarga besar Prodi AFI khususnya Bapak dosen yang senantiasa menginspirasi, Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. *Keempat*, Yahya, Yudi, Muhib, dan kawan lainnya yang masih bisa tersenyum dikala semester tua dan senantiasa menyemangati satu sama lain hingga karya ini selesai. *Kelima*, Partner bisnis, Rista Fauziah yang selalu menuntut untuk selesainya pendidikan ini *Keenam*, Mas Andika Oky Arisandi yang berkenan karyanya saya jadikan objek penelitian.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	DZal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	ت	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta 'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh katasandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>
كَرْمَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- ó---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathh	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذَكْرٌ	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يَذْهَبٌ	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تَنسِيَّ	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فَرُوضٌ	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بِينَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قُول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرُودْ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga membuat penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALISME RELIGIUS DALAM KARYA FOTOGRAFI ANDIKA OKY ARISANDI”**. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena, pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muh Fatkhan, S.Ag. , M.Hum, selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing, dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Kepada keluarga penulis, kedua orang tua saya, Bapak Abdul Mungin dan Ibu Nurul Hidayati, Mas Usman Hadi, Mbak Ati' Khosi'ah, Azima Azkadina Usman dan Muhammad Avicenna Bahaudin Usman yang selalu mendukung dan sumber motivasi terbesar penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Keluarga besar penulis yang senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada penyusun dengan tidak bertanya kapan selesaiannya.
10. Teman-teman di asrama Al Falah yang sering membully kapan lulusnya
11. Partner bisnis Rista Fauziah yang membantu menghandle pekerjaan
12. Teman-teman seperjuangan dibangku kuliah, khususnya Yahya, Yudi, Muhib yang telah memberikan saran dan semangat dalam penyusunan skripsi.
13. Mas Andika Oky Arisandi yang senantiasa menginspirasi dalam setiap karya fotografi.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Khozinul Asror
18105010045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep eksistensialisme religius dalam karya fotografi Andika Oky Arisandi. Eksistensialisme religius merupakan aliran filsafat yang menggabungkan pencarian makna hidup dengan dimensi spiritualitas dan hubungan dengan Tuhan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis sejumlah karya foto Andika Oky yang mengusung tema eksistensialisme religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya-karya Andika Oky merepresentasikan hubungan personal antara manusia dan Sang Pencipta, mengeksplorasi kecemasan eksistensial individu, menggugah kontemplasi atas tujuan hidup manusia sebagai khalifah, serta menyampaikan makna ibadah dalam pengalaman akan Yang Ilahi. Simpulan penelitian ini adalah karya fotografi Andika Oky Arisandi mampu merepresentasikan nilai-nilai eksistensialisme religius melalui visualisasi artistik yang mampu menggugah kontemplasi pemirsa atas eksistensi manusia dan hubungannya dengan Tuhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada kajian estetika fotografi dalam mengekspresikan nilai-nilai filosofis dan spiritual.

Kata Kunci: Eksistensialisme, Religius, Fotografi.



ABSTRACT

This research aims to analyze the application of the concept of religious existentialism in the photographic works of Andika Oky Arisandi. Religious existentialism is a philosophical stream that combines the search for life's meaning with dimensions of spirituality and a relationship with God. The research was conducted using a descriptive qualitative method by analyzing several photographs by Andika Oky that embody the theme of religious existentialism. The results of the study indicate that Andika Oky's works represent the personal relationship between humans and the Creator, explore individual existential anxiety, evoke contemplation on the purpose of human life as a caliph, and convey the meaning of worship in the experience of the Divine. The conclusion of this study is that Andika Oky Arisandi's photographic works are able to represent the values of religious existentialism through artistic visualization that can provoke viewers' contemplation on human existence and its relationship with God. This research is expected to contribute to the study of photographic aesthetics in expressing philosophical and spiritual values.

Keywords: Existentialism, Religious, Photography



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengolahan Data.....	16
4. Teknik Analisa Data	17
BAB II EKSISTENSIALISME.....	20
A. Eksistensialisme Religius	20
B. Prinsip-Prinsip Teoretik Dasar Eksistensialisme Religius.....	23
1. Kebebasan dan Kecemasan.....	23
2. Simbol dan Mitos.....	25

3. Pencarian Makna Hidup	26
4. Menjadi Manusia Sejati	27
BAB III KARYA FOTOGRAFI ANDIKA OKY ARISANDI.....	30
A. Fotografi.....	30
1. Sejarah Fotografi	30
2. Pengertian Fotografi	32
B. Riwayat Hidup Andika Oky Arisandi.....	33
C. Karya-karya religious dalam fotografi Andika Oky Arisandi	34
BAB IV EKSISTENSIALISME RELIGIUS DALAM KARYA FOTOGRAFI ANDIKA OKY ARISANDI	48
A. Representasi Eksistensialisme Religius Dalam Karya Fotografi.....	48
1. Pencarian Makna dan Tujuan Hidup	49
2. Kebebasan dan Tanggung Jawab.....	51
3. Keotentikan dan Subjektivitas	53
B. Makna Dan Pesan Yang Ingin Disampaikan Melalui Pendekatan Eksistensialisme Religius Dalam Karyanya	55
1. Merepresentasikan Hubungan Personal Manusia Dan Sang Pencipta.....	55
2. Mengeksplorasi kecemasan eksistensial melalui visual seorang individu.....	56
3. Menggugah kontemplasi atas tujuan hidup manusia sebagai khalifah	58
4. Menyampaikan makna ibadah dalam pengalamannya akan Ilahi	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kegiatan Mengaji Al-Quran	35
Gambar 3. 2 Seseorang sendang beribadah sholat.....	36
Gambar 3. 3 Kegiatan Mengaji dan Tausiyah	38
Gambar 3. 4 Makan Bersama kelurga	39
Gambar 3. 5 Kegiatan aktivitas kehidupan desa.....	40
Gambar 3. 6 Kegiatan jual beli masyarakat.....	42
Gambar 3. 7 Kegiatan dua orang bermain kelereng	43
Gambar 3. 8 Kegiatan di Pondok Pesantren	44
Gambar 3. 9 Kegiatan berwayang	45
Gambar 3. 10 Kegiatan anak-anak bermain	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam semesta adalah suatu kumpulan individu-individu yang terorganisir dalam suatu keadaan pertumbuhan organik.¹ Dan manusia memainkan peran di dalamnya secara sadar. Manusia adalah entitas yang paling unik. Selain memiliki struktur tubuh yang lebih sempurna dibandingkan makhluk hidup lainnya, manusia juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk tentang dirinya dan keberadaannya di dunia. Selain itu, manusia merupakan ciptaan Tuhan yang dikananai kemampuan berpikir dan mampu merenungkan segala sesuatu yang ada. Berbeda dengan makhluk hidup lainnya, manusia dikananai akal. Inilah yang menjadikan manusia pada hakikatnya makhluk yang berpikir.²

Sebagai aliran filsafat, eksistensialisme muncul dari penolakan terhadap pandangan bahwa eksistensi dipahami sebagai konsep eksistensi. Singkatnya, eksistensialisme bertentangan dengan esensialisme yang memandang keberadaan sebagai sesuatu yang objektif, namun keberadaan sebagai subjektivitas.³

Dalam konteks eksistensi manusia, istilah eksistensi dapat dilihat dari fenomenologi yang ditemukan oleh Husserl. Eksistensi dipahami sebagai jalan kesadaran yang sedemikian rupa sehingga manusia harus keluar (“ek-”) untuk

¹ Alim Ruswantoro, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal* (Yogyakarta: IDEA Press, 2009).

² P. A. Van der Weij, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia Terj. K. Bartens* (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 21.

³ Ucep Hermawan, “Konsep Diri Dalam Eksistensialisme Rollo May,” *JAQFI (Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam)* 6, no. 1 (2021), hlm. 1-18.

menyadari dirinya dan mengarahkan dirinya pada hal-hal sadar lainnya. Manusia adalah tempat adanya dunia, atau dengan kata lain manusia menempatkan dirinya (“-sistere”) di dunia. Fenomenologi sampai pada kesimpulan bahwa eksistensi adalah diri yang mengekspresikan dirinya kepada diri lain di dunia.⁴ Oleh karena itu, manusia harus mampu menemukan nilai-nilai dan memajukannya untuk kepentingan dirinya sendiri dan orang lainnya. Hal ini dapat dicapai jika eksistensi mengandalkan kebebasan.⁵

Muhammad Iqbal sebagai salah satu pemikir besar Islam sangat prihatin dengan permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan manusia dan keberadaannya di dunia. Hal ini terlihat pada susunan syairnya yang diungkapkan dalam bentuk puisi.⁶ Iqbal menghadirkan konsep ontologis baru yaitu eksistensi dianggap sebagai egoisme yang terlihat dari ungkapan wujud adalah ego yang mana mengandung kebebasan di dalamnya. Pengelaborasian antara Tuhan, alam dan manusia sebagai unsur kehidupan juga terlihat secara jelas pada konsep egonya yang sebagian besar bersumber dari ajaran agama.⁷

Pemikiran Iqbal tersebut tidak muncul tanpa alasan. Semasa Iqbal hidup, dunia Islam dikelilingi oleh ke-jumud-an yang menjadi salah satu faktor penyebab kemunduran Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Jumud mempunyai arti statis, kaku, stagnan, menggambarkan tidak adanya perubahan. Oleh karena itu para pemikir muslim di Asia Tengah berusaha

⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 183.

⁵ Nico Syukur Dister, *Filsafat Kebebasan* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm 21.

⁶ Rudi Satria, “Intuisi Dan Intelek Dalam Epistemologi Muhammad Iqbal,” 2017, hlm. 4.

⁷ A Rusliyanto, ‘Gagasan Manusia Autentik Dalam Mistisisme Jalal Al-Din al-Rumi, 2018’, hlm. 19.

membentuk pemikirannya untuk mengatasi permasalahan termasuk Iqbal. Kekhawatiran akan keterbelakangan Islam juga bermula dari pemikiran Iqbal. Kegelisahan tersebut kemudian ia ungkapkan dalam bentuk puisi yang ia tulis. Lebih lanjut, Iqbal merekonstruksi pemikiran keagamaan dalam Islam sebagai pedoman pribadi untuk menghindari kecenderungan materialistik peradaban Barat dan kecenderungan fatalistik tradisi Timur.⁸

Fotografi adalah media ekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan banyak persepsi, interpretasi, dan realisasi. Secara umum pengertian fotografi adalah suatu proses atau cara pembuatan suatu gambar atau foto suatu benda dengan cara merekam pantulan cahaya yang jatuh pada benda tersebut pada suatu media sensitif.⁹ Fotografi juga merupakan gambar alat visual efektif yang dapat memvisualisasikan sesuatu secara lebih spesifik dan tepat, tidak terbatas ruang dan waktu. Orang yang tidak berada di tempat kejadian dapat melihat sesuatu yang terjadi di lokasi dalam foto setelah acara berlangsung.¹⁰

Dilihat dari penggunaannya, menurut para ahli dan ulama, hukum Fotografi boleh. Pasalnya, proses menggambar sangat berbeda dengan memotret. Larangan menggambar lebih pada mentransformasikan sesuatu yang sudah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berpotensi menyaingi ciptaan Allah SWT. Sedangkan pencitraan fotografi tidak menciptakan objek baru. Selain itu, fotografi diperbolehkan karena prinsip urgensi karena foto

⁸ Rusdin Rusdin, “Insan Kamil Dalam Perspektif Muhammad Iqbal,” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 2 (2018), hlm. 71.

⁹ Yana Erlyana and Dicky Setiawan, “Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Editorial ‘Elephants’ Karya Steve McCurry,” *Jurnal Titik Imaji* 2, no. 2 (2019), hlm 71–79.

¹⁰ Ibid., hlm 78.

merupakan hal yang penting di zaman modern. Misalnya untuk dokumentasi acara, mengabadikan momen, foto tanda pengenal seperti kartu tanda penduduk dan lainnya yang memiliki tujuan berbeda dengan mengagungkan foto tersebut. Selain itu, hukum memperbolehkan fotografi tetap dengan syarat tertentu, yaitu objek foto tidak boleh menimbulkan nafsu. Gambar yang diambil dengan kamera adalah gambar ciptaan Tuhan sendiri.¹¹

Andika Oky Arisandi adalah seorang fotografer yang fokus pada karya konseptual human interest, dengan akun Instagram pribadi @okyarisandi. Konten unggulan akun Instagram Oky berupa foto unik yang mengusung suasana kehidupan manusia dari seluruh daerah di nusantara dan disajikan dengan menarik. Mantan guru SMA ini memiliki keahlian fotografi yang luar biasa, mulai dari warna hingga objek dalam foto yang digunakan sehingga mampu mengekspresikan suasana yang sebenarnya hingga penonton bisa merasakan karya fotonya.

Dunia fotografi memiliki banyak genre. Salah satu genre yang umum dan ditekuni oleh Oky adalah *human interest*. Fotografi *human interest* merupakan kegiatan fotografi yang bertujuan untuk menciptakan potret aktivitas dan kehidupan manusia, digambarkan dengan ekspresi dan emosi untuk dapat menimbulkan empati ketika orang memandang karya fotografi.¹²

Fotografer muda kelahiran Blitar ini punya alasan lain atas hobinya. Baginya, kesuksesan Oky di dunia fotografi terletak pada kecintaannya pada

¹¹ Suswedi Yondra, “Analisa Terhadap Fatwa Yusuf Al-Qardhawi Tentang Profesi Fotografer Menurut Fiqh Muamalah,” 2013, hlm. 8.

¹² Danangjaya Waringkusuma, “Konstruksi Kritik Tanda Dalam Genre Fotografi Di Instagram,” 2020, hlm. 29.

Indonesia. Dijelaskan di Magnificentworld, Oky mengatakan kecintaannya pada budaya dan alam Indonesia membawanya bepergian ke berbagai penjuru Indonesia dan bertemu orang-orang hebat.

Fotografi bukan sekedar memotret, difoto, kamera, foto, dan pecinta fotografi. Namun kita akan bisa memperdalam pengetahuan tentang filosofi makna fotografi.¹³ Dalam fotografi tentu saja ada yang disebut wujud atau keberadaan, yaitu keberadaan si fotografer itu sendiri, atas objeknya; sesuatu yang difoto dan hasil fotografi itu pada akhirnya akan dilihat oleh orang lain. Menurut buku History of the Eye, ada dua eksistensi dalam fotografi, yaitu objek fotografi dan objek penglihatan. Namun disebutkan dalam artikel lain berjudul Fotografi dalam Eksistensialisme.¹⁴ Sartre (penyajian awal) menjelaskan bahwa fotografi dimulai dari subjek yang difoto dan objek yang difoto; Objek di sini bukanlah suatu benda melainkan seseorang. Dijelaskan bahwa manusia pada awalnya ada sebagai fotografer atau subjek yang mengambil foto, karena fotografer atau subjek berada di bawah kekuasaan fotografer.¹⁵ Oleh karena itu timbul pertanyaan: benarkah yang ada hanyalah subjek dari fotografernya, apakah subjek yang difoto tidak dapat menyadari dan mendapatkan kembali keberadaannya serta mentransformasikan dirinya menjadi subjek yang bebas dan sadar di hadapan fotografer?.

¹³ M Nasrul Kamal, “Fotografi Dalam Konteks Ilmu Desain Komunikasi Visual,” 2019, hlm. 15.

¹⁴ Rheza Khabil Farozi, ‘Analisis Semiotika Foto Lingkungan Hutan Dalam Buku Before Too Late Sumatra Forest Expedition Karya Regina Safri’, 2018, hlm 10.

¹⁵ Nurul Khusna, *Jean Paul Sartre: Filsuf Eksistensialisme Imajinatif* (Anak Hebat Indonesia, 2017), hlm. 6.

Foto adalah benda mati, subjek yang melihat foto harus menafsirkannya, untuk menafsirkannya harus memahaminya, dan untuk memahaminya harus menafsirkannya.¹⁶ Jika Subjek Pengambil foto ingin memahami bentuk foto, maka Subjek yang Memotret harus menguraikan makna dari objek yang difoto. Esensinya sama yaitu menangkap bahkan memberi makna, namun aksinya berbeda. Perbedaan tindakan inilah yang penting.¹⁷ Karena tindakan ini dilakukan oleh masing-masing subjek sesuai dengan kebebasan memilihnya dan tentu saja berdasarkan hati nuraninya. Dengan tindakan ini setiap subjek juga bereksistensi.

Dua subjek yang dijelaskan di atas, yaitu Subjek-Fotografer dan Subjek Pelihat, keduanya bereksistensialis. Jika yang ditanyakan adalah tentang makna keberadaan maka tentu saja subjek yang melihatnya akan tertarik pada makna dari apa yang difoto.¹⁸ Oleh karena itu, subjek yang melihatnya bertanggung jawab untuk menafsirkan sebuah foto, agar foto tersebut mempunyai makna baginya, karena hanya dengan memberi makna maka foto itu ada.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis ingin mempelajari tentang eksistensialisme religius dalam karya fotografi Andika Oky Arisandi ketika berada di Pondok Pesantren Nurul Huda Blitar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksistensialisme. Eksistensialisme memang telah menjadi aliran pemikiran filosofis yang menjelaskan secara mendalam dan serius hakikat keberadaan

¹⁶ Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subyek: Perbincangan Tentang Ada* (Galangpress Group, 2003), hlm 28.

¹⁷ Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata* (Yogyakarta: Galangpress, 2016), hlm. 29.

¹⁸ Wilsen Way, *Human Interest Photography* (Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 111.

¹⁹ Ajidarma, *Kisah Mata*, hlm 19.

manusia di dunia. Hingga eksistensialisme mempunyai kualitas yang sangat kuat untuk membangun keaslian baru, dimulai dari keberadaan individu yang satu ke individu yang lain. Dengan kebebasan, manusia ada dan ada untuk menciptakan kodratnya sendiri. Dalam pembahasan kali ini, pada akhirnya masing-masing subjek akan mengutarakan perasaannya masing-masing terhadap sebuah karya fotografi tanpa mengikuti tren orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Eksistensialisme secara umum?
2. Bagaimanakah karya-karya religious dalam fotografi Andika Oky Arisandi?
3. Apa makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh Andika Oky Arisandi melalui pendekatan eksistensialisme religius dalam karyanya?

Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan di atas, penelitian ini diharapkan dapat menggali dan menganalisis secara mendalam konsep eksistensialisme religius yang terkandung dalam karya fotografi Andika Oky Arisandi. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut juga akan membantu dalam memahami makna dan pesan-pesan religius yang ingin disampaikan oleh Andika Oky Arisandi melalui medium fotografi, serta mengungkap bagaimana elemen visual dan tema yang berbeda dapat mempengaruhi ekspresi eksistensialisme religius dalam karyanya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

1. Untuk memahami konsep eksistensialisme secara umum.
2. Untuk memahami karya-karya religious dalam fotografi Andika Oky Arisandi.
3. Untuk memahami makna dan pesan-pesan religius yang terkandung dalam karya fotografi Andika Oky Arisandi.

Manfaat

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep eksistensialisme religius dalam seni fotografi, khususnya dalam konteks karya Andika Oky Arisandi.
2. Mengungkapkan makna dan pesan-pesan religius yang terkandung dalam karya fotografi Andika Oky Arisandi, yang dapat memberikan inspirasi dan refleksi bagi penikmat seni.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai eksistensialisme dan fotografi tentunya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini memungkinkan untuk ditemukan persamaan antara penelitian ini dengan yang sudah ada. Penelitian ini kemudian menjadikannya rujukan dalam penelitian, beberapa di antaranya:

Hasil penelitian menunjukkan tentang pengertian eksistensialisme secara umum, pengertian fotografi dan gambaran buku kisah mata. Pada eksistensialisme dalam fotografi kajian autentitas subjek buku *Kisah Mata* karya Seno Gumira Ajidarma pada awalnya dengan pandangan buku *Kisah*

Mata autentitas subjek yaitu, Subjek-yang-Memotret dan Subjek-yang-Memandang. Tetapi setelah dilakukan penelitian kepustakaan ini terdapat satu subjek lagi yang berekstensi dalam dunia fotografi, yaitu manusia atau model yang dijadikan objek oleh Subjek-yang-Memotret yang menyadari keputusasaannya kemudian menjadi subjek yang berekstensi. Hal ini terjadi karena eksistensialisme memiliki watak yang sangat kuat untuk menetapkan keaslian baru atau autentitas subjek.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Jasmine Linta Rana yang berjudul Eksistensialisme Dalam Fotografi Kajian Autentitas Subjek Dalam Buku “Kisah Mata” Karya Seno Gumira Ajidarma, dimana dalam penelitiannya penulis menjelaskan eksistensialisme dalam fotografi kajian autentitas subjek buku *Kisah Mata* karya Seno Gumira Ajidarma dengan pandangan buku *Kisah Mata* autentitas subjek yaitu, Subjek-yang-Memotret dan Subjek-yang-Memandang. Serta manusia atau model yang dijadikan objek oleh Subjek-yang-Memotret yang menyadari keputusasaannya kemudian menjadi subjek yang berekstensi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada tema dan subjek penelitian, dimana keduanya membahas tentang eksistensialisme fotografi. Akan tetapi kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan, dimana penelitian Jasmine berfokus pada kajian autentitas subjek, serta dilakukan pada objek karya berupa buku. Pada

²⁰ Ajidarma, *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subyek: Perbincangan Tentang Ada*, hlm. 41.

penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada eksistensialisme religius/teis dengan objek berupa foto.²¹

Penelitian Rudi Setiawan dan Mardohar Batu Bornok bertajuk Estetika Fotografi. Dalam laporan penelitian ini dijelaskan fotografi serta asal muasal permasalahan budaya kontemporer terkait perkembangan teknologi di masyarakat. Menurutnya, penelitian ini merupakan kajian tentang hakikat fotografi serta peran budayanya dalam kehidupan manusia. Selain itu, fotografi juga dikaji sebagai alat untuk mengeksplorasi dan memahami lapisan tersembunyi budaya kontemporer.²² Dalam laporan penelitian ini dijelaskan kemungkinan teori estetika yang berbeda terkait dengan perkembangan teknologi fotografi di dunia kontemporer. Menurutnya, penelitian ini merupakan penelitian estetika fotografi yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendapatkan wawasan baru tentang hakikat fotografi estetika dengan menggunakan pisau bedah teori estetika. Laporan penelitian ini dan penelitian penulis tentunya mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan disini terletak pada topik yang diangkat yaitu fotografi. Namun terdapat perbedaan, yaitu laporan ini menghadirkan cara baru dalam memahami fotografi estetika dengan menggunakan teori estetika. Pada saat yang sama, yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah membahas sifat eksistensial subjek dalam fotografi.

²¹ jasmine Linta Rana, “Eksistensialisme Dalam Fotografi Kajian Autentitas Subjek Dalam Buku ‘Kisah Mata’ Karya Seno Gumira Ajidarma,” 2022, hlm. 1-127.

²² Rudi Setiawan and Mardohar Batu Bornok, “Estetika Fotografi,” *Research Report-Humanities and Social Science* 1 (2015), hlm 1-10.

Skripsi karya Sabil Arasyad yang berjudul “Konstruksi Eksistensialisme Muhammad Iqbal”. Skripsi ini secara deskriptif menjelaskan bagaimana gambaran mengenai bangunan pemikiran eksistensialisme yang digagas oleh Muhammad Iqbal. Dalam skripsi ini terdapat dua poin penting. Pertama, pernyataan mengenai kebebasan dan individualitas yang dapat dilihat dari puisi-puisi maupun bukunya dapat dijadikan indikator sehingga Iqbal bisa digolongkan sebagai seorang eksistensialis. Kedua, konstruksi eksistensialisme Iqbal tergambar dalam tiga bagian, yaitu stagnasi umat Islam yang menjadi latar belakang Iqbal memformulasikan pemikirannya, gagasan pokoknya mengenai ego, dan menjadi manusia autentik sebagai bentuk kedirian tertinggi dalam insan kamil. Penelitian ini mengkaji tanda-tanda yang dapat digunakan untuk mencirikan eksistensialisme dengan konsep diri Iqbal. Penelitian lebih lanjut juga akan menjawab pertanyaan ini, namun tidak berhenti sampai di situ dan juga mempertimbangkan sejauh mana hubungannya dengan wacana humanisme.²³

Ketiga, Buku yang ditulis oleh Alim Roswantoro berjudul “Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal”. Buku ini membahas secara mendalam profil Iqbal, pengertian dasar dan ciri-ciri eksistensialisme, bentuk eksistensialisme keagamaan Iqbal, hingga bagaimana menjadi manusia sejati menurut konsep ego Iqbal. Secara keseluruhan, buku ini berupaya mengkaji konsep diri Iqbal dalam bidang eksistensialisme yang bernuansa keagamaan. Buku ini menjadi rujukan penting dalam penelitian yang

²³ Sabil Arasyad, “Konstruksi Eksistensialisme Muhammad Iqbal,” 2014, hlm 1-143.

dilakukan para ulama karena sangat membantu para ulama memahami hubungan antara konsep diri Iqbal dan eksistensialisme.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kebebasan individu manusia dalam konteks filsafat eksistensialisme Jean-Paul Sartre pada abad kedua puluh. Eksistensialisme, sebagai aliran filsafat yang muncul selama Perang Dunia I dan II, menantang pemikiran tradisional yang didominasi oleh esensialisme. Sartre, seorang filsuf terkenal dari Prancis, menjadi salah satu tokoh sentral dalam pengembangan eksistensialisme. Dalam pandangannya, eksistensialisme bukan hanya tentang "ada," tetapi juga tentang pengalaman pribadi manusia sebagai subjek. Sartre membedakan antara "etre-en soi" (kesadaran objek) dan "etre-pour soi" (kesadaran diri), dengan tujuan kesadaran manusia adalah mencapai "etre-en soi-etre-pour soi," yaitu kesadaran yang penuh akan diri sendiri. Penelitian ini akan menggali lebih dalam konsep kebebasan individu dalam pemikiran Sartre, serta implikasinya terhadap pemikiran filsafat dan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang psikologi.²⁵ Dengan menganalisis karya-karya Sartre dan pemikiran eksistensialis lainnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kebebasan individu dalam konteks kehidupan modern abad kedua puluh.

²⁴ Alim Roswantoro, "Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal," 2009.

²⁵ Sihol Farida Tambunan, "Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre," *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 18, no. 2 (2016), hlm. 59–76.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini mengenai eksistensialisme religius dalam karya fotografi Andika Oky Arisandi dan disini perlu adanya kerangka teori sebagai landasan untuk membedah dan melakukan pendekatan terhadap subjek kajian. Teori yang digunakan untuk membedah atau menganalisis penelitian ini adalah eksistensialisme. Eksistensialisme adalah kerangka pemikiran filosofis yang menekankan pada kebebasan, pilihan, dan eksistensi individu.²⁶ Dalam konteks penelitian, pendekatan eksistensialisme dapat digunakan untuk menganalisis berbagai aspek manusia, seperti motivasi, pilihan, dan makna hidup. Penggunaan teori eksistensialisme dalam menganalisis penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana individu merespon situasi dan tantangan hidup seseorang.

Memahami eksistensialisme berarti menyadari bahwa seseorang itu berdiri sendiri; ia ada, memiliki realitas, dan mengevaluasi segala sesuatu yang dialami. Eksistensialisme adalah filsafat yang sangat humanistik. Filsafat eksistensial memandang manusia bersifat terbuka. Artinya manusia adalah realitas yang tidak lengkap dan perlu dibentuk. Manusia pada dasarnya terhubung dengan dunia dan lingkungan, terutama dengan sesama manusia²⁷.

²⁶ Adheline Novita Swandini, “Filsafat Eksistensialisme Oleh Filsuf Jean-Paul Sartre Dan Hubungannya Dengan Isu Teologi Tentang Kebebasan Dan Tanggung Jawab Manusia,” 2023, hlm 46-56.

²⁷ Mahbub Hamdani, “Diskursus Ketuhanan Dalam Puisi Kahlil Gibran (Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)” (B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm 17.

Manusia, sejak awal percaya bahwa mereka adalah satu-satunya makhluk yang memiliki derajat tertinggi di antara makhluk lainnya, pada dasarnya juga memiliki potensi bebas dan ingin mempertahankan kesadaran mereka selamanya. Kebebasan manusia berarti bahwa manusia tidak menjadi objek yang terbentuk akibat pengaruh alam dan masyarakat sekitar yang tidak dapat dielakkan. Manusia dibentuk oleh tanggung jawab atas tindakan dan perbuatannya.²⁸ Manusia mempunyai kebebasan untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya dan tidak membenarkan diri berdasarkan apa yang terjadi disekitarnya. Oleh karena itu, manusia bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dalam sejarah.

Dalam membela kemandirian, kebebasan dan keterbukaan keberadaan manusia, kaum eksistensialis mempunyai pandangan yang berlawanan mengenai keberadaan Tuhan. Ada orang yang menerima keberadaan Tuhan dan memandang Dia bukan sebagai penghalang kebebasan manusia, ada pula yang menolaknya karena menganggapnya sebagai penghalang kebebasan manusia.²⁹ Dalam perkembangannya, eksistensialisme berkembang menjadi dua aliran utama: teistik dan ateistik. Kierkegaard dan Nietzsche adalah dua filsuf pertama yang memperkenalkan keberadaan ke dalam eksistensialisme. Kierkegaard adalah orang pertama yang membuka jalan bagi wacana keagamaan eksistensialisme, disusul oleh Gabriel Marcel, Martin Buber dan Paul Tillich.

²⁸ Agustinus W. Dewantara and M. SS, *Filsafat Moral: Pergumulan Ethis Keseharian Hidup Manusia* (PT Kanisius, 2017), hlm 64.

²⁹ Bagus, *Kamus Filsafat*.

Dan yang kedua Nietzsche membuka ruang munculnya eksistensialisme non religius, diikuti oleh Jean Paul Sartre, Martin Heidegger, dan Camus.³⁰

Pencarian kehidupan eksistensialis adalah demi sebuah upaya untuk menjadi diri sendiri yang bebas, sadar terhadap kebebasan, dan sadar bahwa setiap pilihan adalah suatu tindakan penciptaan nilai personal. Tidak hanya memilih, manusia juga harus harus bertanggung jawab dan mempertahankan apa yang dipilih selagi dia masih mempunyai kehendak untuk tetap bertahan. Karena pada dasarnya manusia adalah pesona yang bebas dan berkehendak mempertahankan kesadarannya terus menerus. Bagaimanapun kondisi lingkungan sekitarnya, bagi manusia yang terpenting dan utama adalah keadaan dirinya.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Suyitno, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pemikiran induktif sebagai landasannya. Penelitian ini umumnya digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan humaniora, khususnya penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia yang sulit diukur dengan angka seperti penelitian kuantitatif.

³⁰ Rana, “Eksistensialisme Dalam Fotografi Kajian Autentitas Subjek Dalam Buku ‘Kisah Mata’ Karya Seno Gumira Ajidarma.” Thesis, 2022.

³¹ Dikdik Triandi et al., “Manusia Dan Kebebasan Dalam Pandangan Taqi Mizbah Yazdi: Studi Kritis Terhadap Jean Paul Sartre,” accessed June 14, 2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, peneliti secara sistematis, faktual dan akurat mendeskripsikan data yang diperoleh terhadap topik yang diteliti.

2. Sumber Data

Penelitian ini termasuk Library Research, suatu metode pengumpulan data dan informasi berupa buku, skripsi jurnal, dan artikel yang kemudian diidentifikasi dan dianalisis secara sistematis dengan bantuan dan dukungan berbagai fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Sedangkan data yang diperlukan dapat dicari dari sumber primer dan sumber sekunder. Data Primer yang digunakan kali ini ialah wawancara langsung dengan Andika Oky Arisandi. Kemudian untuk data sekunder yang digunakan kali ini ialah artikel jurnal yang berkaitan dengan eksistensialisme.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mencari, menemukan, dan mencatat data yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi kepustakaan, yaitu penemuan dan pengelolaan data yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan berupa buku atau artikel yang relevan dengan topik pembahasan yang diangkat. Dokumen ini bisa berbentuk digital atau non-digital. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan secara deskriptif, interpretatif dan kemudian dianalisis sesuai dengan subjek penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, dicatat dan disajikan.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses atau metode yang digunakan untuk mengolah, menafsirkan, mengorganisasikan, dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Cresswell. Langkah-langkah yang digunakan dalam model adalah:³²

a. Pengorganisasian dan Penyusunan Data

Pengorganisasian data dilakukan pada buku atau artikel yang membahas tentang konsep eksistensialisme. Selain itu, terdapat sejumlah artikel dan buku di internet yang berkaitan dengan pembahasan humanisme.

b. Membaca dan Melihat Keseluruhan

Setelah mengorganisasikan data, peneliti membaca seluruh data yang diperoleh mengenai eksistensialisme religius agar informasi yang terkandung dalam data tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan. Dengan memahami data, peneliti dapat mempersempit dan memilih data mana yang dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

c. Membuat klasifikasi terhadap tema dari data yang tersedia

Dalam proses ini, peneliti memecah eksistensialisme religius ke dalam beberapa bagian atau klasifikasi agar dapat menjawab pertanyaan penelitian.

d. Melakukan pendeskripsi terhadap kategori-kategori

e. Menghubungkan aspek-aspek dari pengkategorian yang telah dilakukan

f. Memberikan interpretasi terhadap klasifikasi data

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)., hlm. 344-347.

Dalam penelitian ini dilakukan penafsiran untuk menangkap makna yang terkandung dalam konsep eksistensialisme religius. Penafsiran ini dilakukan dalam proses pengolahan data kemudian dianalisis untuk memenuhi rumusan masalah dalam penelitian ini.

A. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan secara umum dengan tujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum penelitian yang akan dibahas.

Kajian ini meliputi 5 bab, yaitu: Bab I pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori, tujuan dan kepentingan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Penulis akan menjelaskan permasalahan yang ditemui dalam dunia fotografi khususnya dalam wacana eksistensialis.

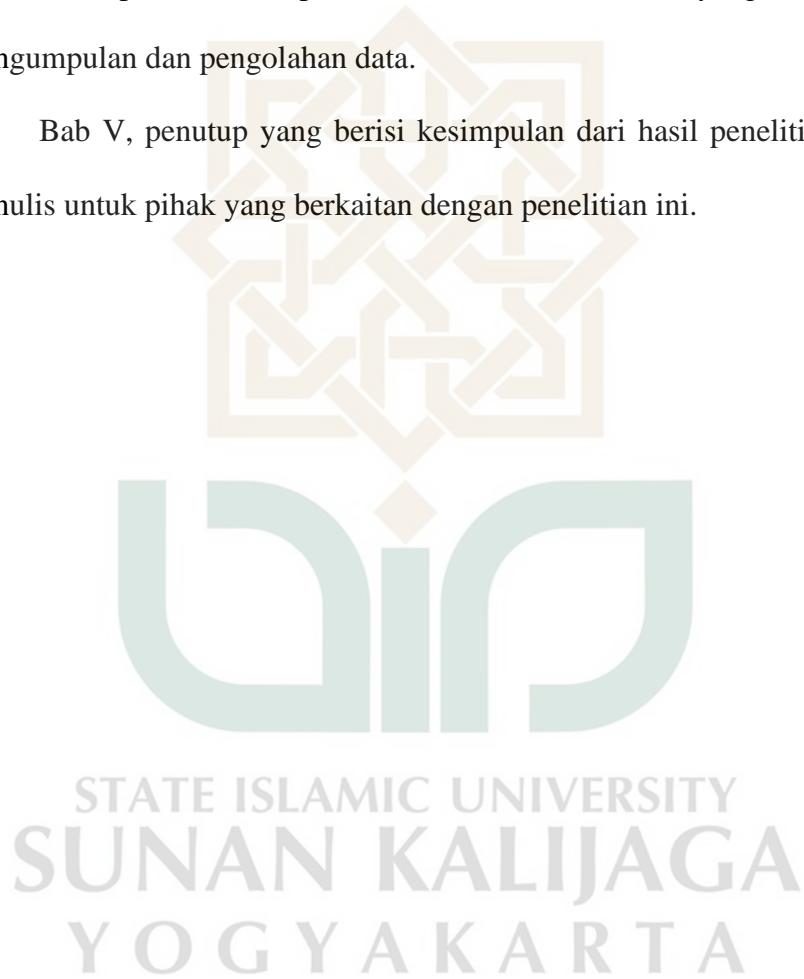
Bab II akan memberikan penjelasan umum mengenai eksistensialisme. Pada bab ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab. Pada sub bab pertama akan dijelaskan sejarah eksistensialisme, pengertian eksistensialisme dan beberapa cara memahami eksistensialisme. Sub bab kedua kemudian membahas tentang pemikiran eksistensial para filsuf eksistensialis religius. Pada bagian ketiga akan dijelaskan konsep manusia sejati dalam eksistensialisme. Dan sub bab keempat akan menjelaskan tentang hubungan eksistensialisme religius untuk melihat makna yang terkandung dalam suatu karya.

Bab III, Bab ini akan menjelaskan fotografi dari Andika Oky Arisandi Pada bab ini akan dijelaskan tentang sejarah fotografi dan maknanya, mengenal

tokoh Andika Oky Arisandi selaku pemilik karya, makna dan pesan yang ingin disampaikan dalam karya foto.

Bab IV, hasil utama dan pembahasan. Bab ini akan memaparkan hasil kajian eksistensialisme religius dalam karya fotografi Andika Oky Arisandi. Hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis untuk pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Eksistensialisme religius dalam karya fotografi Andika Oky Arisandi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensialisme adalah aliran filsafat yang menekankan pada eksistensi manusia sebagai pusat perhatian utama. Dalam pandangan eksistensialis, manusia berbeda dengan benda-benda mati karena manusia memiliki eksistensi, sedangkan benda hanya memiliki keberadaan. Eksistensi manusia dianggap mendahului esensi atau hakikatnya, yang berarti manusia adalah makhluk yang aktif dalam menciptakan dirinya sendiri melalui perencanaan, tindakan, dan proses yang terus berkembang. Eksistensi manusia dilihat sebagai sesuatu yang belum selesai dan selalu terbuka terhadap berbagai kemungkinan dan makna.
2. Eksistensialisme religius dalam karya fotografi Andika Oky Arisandi, menjadi medium untuk mengekspresikan pandangan eksistensialisme, terutama dalam konteks religius atau spiritual. Fotografi digunakan sebagai sarana visual untuk mengeksplorasi dan mempertanyakan eksistensi manusia, terutama dalam kaitannya dengan agama dan spiritualitas. Melalui karya-karyanya, Andika Oky Arisandi mungkin mengajak kita untuk merenungkan makna keberadaan manusia, yang selalu mencari tujuan dan makna dalam hidupnya, serta terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan

mendalam tentang esensi kehidupan dan spiritualitas. Karya ini dapat dilihat sebagai representasi visual dari eksistensialisme religius, yang menggabungkan pertanyaan filosofis tentang keberadaan manusia dengan elemen spiritualitas dan keyakinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan pembaca dapat lebih memahami bagaimana seni, khususnya fotografi, dapat menjadi medium untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan konsep-konsep filosofis yang mendalam seperti eksistensialisme religius. Penelitian ini juga mengajak pembaca untuk lebih terbuka terhadap cara-cara baru dalam merenungkan keberadaan dan makna hidup, serta bagaimana seni dapat menjadi alat yang kuat untuk menjembatani pemikiran filosofis dan pengalaman spiritual. Harapannya, penelitian ini dapat menginspirasi seniman, pemikir, dan masyarakat umum untuk lebih dalam mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan eksistensial dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka dapat menemukan makna yang lebih besar melalui interaksi dengan karya seni.

B. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan dengan jenis penelitian kepustakaan dengan judul *Unsur-unsur eksistensialisme religius dalam karya fotografi Andika Oky Arisandi* peneliti menyadari adanya ketidak sempurnaan dalam menyusun peelitian ini. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna, peneliti memeberikan beberapa saran untuk penelitian serupa selanjutnya. Berikut beberapa saran penelitian yang dapat diberikan kepada terkait dengan topik eksistensialisme religius dalam karya fotografi:

1. Melakukan kajian representasi nilai-nilai religius dalam karya fotografi tokoh lainnya. Penelitian dapat menganalisis aspek-aspek religius apa saja yang direpresentasikan dalam foto-foto karya tersebut.
2. Meneliti eksistensialisme religius dalam karya fotografer Indonesia lainnya. Penelitian komparatif dapat dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan pengekspresian eksistensialisme religius antar fotografer.
3. Melakukan studi resepsi untuk melihat bagaimana penikmat fotografi memaknai nilai-nilai eksistensialisme religius dalam karya foto eksistensialis. Apakah makna yang ditangkap penikmat sesuai dengan makna yang ingin disampaikan sang fotografer.
4. Mengkaji aspek estetika fotografi dalam karya fotografer terkait penerapan prinsip-prinsip fotografi untuk mengekspresikan nilai-nilai religius eksistensial.
5. Melakukan studi komparatif antara fotografi eksistensialis religius dengan genre fotografi religius lain seperti foto dokumentasi keagamaan. Apa saja persamaan dan perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Azmil Zainal. "Tafsiran Eksistensialisme Terhadap Makna Kewujudan Manusia: Analisis Kritis Muhammad Said Ramdan Al-Buti: An Existentialist Interpretation of The Meaning of Human Existence: A Critical Analysis of Muhammad Said Ramdan Al-Buti." *Jurnal Usuluddin* 51, no. 1 (2023): 1–28.

Adawiah, Rabiatul. "Aliran Eksistensialisme Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam." *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (2015).

Aditya, Refan. "Diri Yang Pra-Deskriptif:(Studi Paralelisme Struktur Fundamental Manusia Dalam Filsafat Heidegger Dan Mullā Ṣadrā)." *Kanz Philosophy: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 7, no. 1 (2021): 1–44.

Ajidarma, Seno Gumira. *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galangpress, 2016.

———. *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subyek: Perbincangan Tentang Ada*. Galangpress Group, 2003.

Alim Ruswantoro. *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*. Yogyakarta: IDEA Press, 2009.

Apriliana, Dea Apriliana Dea. "Makna-Cinta Menurut Victor Frankl Melawan Nihil-Hedonisme: Altruisme Menuju Kebahagiaan Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2024).

Arasyad, Sabil. "KONSTRUKSI EKSISTENSIALISME MUHAMMAD IQBAL," 2014.

Aryati, Azizah. "Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat (Upaya Memahami Eksistensi Manusia)." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 7, no. 2 (2018): 79–94.

Assegaf, Abd. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Banurianto, Banurianto. "Perancangan Foto Esai Potret Penambangan Material Sisa Erupsi Gunung Merapi Di Kawasan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta." PhD Thesis, Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia, 2022. <http://repository.stsrdivisi.ac.id/id/eprint/399>.

Clemence, Madeleine. "Existentialism: A Philosophy of Commitment." *The American Journal of Nursing*, 1966, 500–505.

Dewantara, Agustinus W., and M. SS. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. PT Kanisius, 2017. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AhjiEAAAQBAJ&oi=fn&pg=PR5&dq=Kebebasan+manusia+berarti+bahwa+manusia+tidak+menjadi+objek+yang+terbentuk+akibat+pengaruh+alam+dan+masyarakat+sekitar+yang+tidak+dapat+dielakkan.+Manusia+dibentuk+oleh+tanggung+jawab+atas+tindakan+dan+perbuatannya&ots=AbzOK15hC6&sig=yB6ov5jP7c_v8C8I2gofDZKJqOg.

Dister, Nico Syukur. *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Effendi, Dudy Imanuddin. "Konsep Terapi Bagi Krisis Kemanusiaan Menurut Muhammad Iqbal: Studi Atas Pendekatan Eksistensial-Humanistik," 1999.

Ekawati, Dian. "Eksistensialisme." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 01 (2017): 137–53.

Erlyana, Yana, and Dicky Setiawan. "Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Editorial 'Elephants' Karya Steve Mccurry." *Jurnal Titik Imaji* 2, no. 2 (2019): 71–79.

ERWIN, ERWIN, KAMALUDDIN TAJIBU, and ANDI FAUZIAH ASTRID. "PENERAPAN FOOD PHOTOGRAPHY DI RUBRIK KULINER MAKASSARTERKINI. ID." *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 3 (2020). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/19777>.

Farozi, Rhea Khabil. "Analisis Semiotika Foto Lingkungan Hutan Dalam Buku Before Too Late Sumatra Forest Expedition Karya Regina Safri," n.d.

Fitriyani, Maya. "KOMPARASI PEMIKIRAN EKSISTENSIALISME RELIGIUS KIERKEGAARD DAN IQBAL TERHADAP PUISI ZION KARYA JUDAH HA-LEVI." *Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019.

Gabriel, Merigala. *Subjectivity and Religious Truth in the Philosophy of Søren Kierkegaard*. Mercer University Press, 2010.

Garot, Eugenita. *Pergumulan Individu Dan Kebatinian: Menurut Søren Kierkegaard*. PT Kanisius, 2017.

Hamdani, Mahbub. "Diskursus Ketuhanan Dalam Puisi Kahlil Gibran (Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)." B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2018. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42960>.

Hardiningtyas, Puji Retno. "Manusia Dan Budaya Jawa Dalam Roman Bumi Manusia: Eksistensialisme Pemikiran Jean Paul Sartre." *Aksara* 27, no. 1 (2015): 83–98.

Haryati, Tri Astutik. "MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SĀ REN KIERKEGAARD DAN MUHAMMAD IQBAL." *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2012). <https://e-journal-old.uingusdur.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/132>.

Hermawan, Ucep. "Konsep Diri Dalam Eksistensialisme Rollo May." *JAQFI (Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam)* 6, no. 1 (2021). <https://etheses.uinsgd.ac.id/39072/>.

Hidayat, Marifka Wahyu. "Analisis Semiotika Foto Pada Buku Jakarta Estetika Banal Karya Erik Prasetya," 2014. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27362>.

Hudori, H. "EKSTENSI MANUSIA (Analisis Kritis Eksistensialisme Barat Dan Islam)." PhD Thesis, IAIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/250/>.

Indrawan, Anak Agung Ngurah Micko, I. Made Saryana, and I. Made Bayu Pramana. "PENGUATAN KONTEN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI BISNIS FOTO PREWEDDING DI DINARASTIKA FILMS." *Retina Jurnal Fotografi* 3, no. 1 (2023): 43–52.

JAYA, SAKA MANGGALA. "KRISIS EKSISTENSIALISME SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-MABRUR SEMARANG, TINJAUAN EKSISTENSIALISME ALBERT CAMUS," 2022.

Kamal, M Nasrul. "Fotografi Dalam Konteks Ilmu Desain Komunikasi Visual," 2019.

Khusna, Nurul. *Jean Paul Sartre: Filsuf Eksistensialisme Imajinatif*. Anak Hebat Indonesia, 2017.

Levan, Varrel, and Alvin Hadiwono. "KONSEP EKSISTENSI-OTENTIK HEIDEGGER DALAM ARSITEKTUR: SEBUAH RUANG UNTUK MEMAHAMI KEHIDUPAN MELALUI KEMATIAN." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 5, no. 2 (2023): 889–900.

Meldayati, Rahmi. "Psiko-Ekologi Perspektif Ibn 'Arabi," 2015.

Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Sejati: Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*. Marja30, 2011.

Muthmainnah, Sitti, Bahaking Rama, and Moh Natsir Mahmud. "MANUSIA DAN EKSISTENSINYA DALAM PANDANGAN FILSAFAT ISLAM." *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2023): 1–16.

Opit, Hesky Charles, and Viona Belinda Sagheghe. "Strategi Pastoral Konseling Untuk Mengatasi Tradisi Bibliolatri." *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 4, no. 1 (2023): 74–95.

PRIMANTO, EMANUEL DANU. "Galeri Foto Di Yogyakarta." PhD Thesis, UAJY, 2010. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/1940>.

Rana, Jasmine Linta. "EKSISTENSIALISME DALAM FOTOGRAFI KAJIAN AUTENTITAS SUBJEK DALAM BUKU 'KISAH MATA' KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA," 2022.

Roswantoro, Alim. "Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal," 2009.

Rudianto, Agoes. "Islam Radikal Dan Moderat Di Indonesia Dalam Esai Foto Jurnalistik Majalah National Geographic Indonesia (Studi Analisis Semiotik Terhadap Makna Esai Foto Jurnalistik Tentang Islam Di Indonesia Dalam Majalah National Geographic Indonesia Edisi Oktober 20," 2011. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/20528>.

Rusdin, Rusdin. "Insan Kamil Dalam Perspektif Muhammad Iqbal." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 2 (2018): 251–71. <https://doi.org/10.24239/rsy.v12i2.84>.

Rusliyanto, A. "Gagasan Manusia Autentik Dalam Mistisisme Jalal Al-Din al-Rumi," n.d.

Salam, Sofyan, and Muhammad Muhaemin. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM, 2020. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=pRoMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Dalam+ranah+seni+visual,+fotografi+sering+dianggap+sebagai+medium+ekspresi+yang+mampu+menggambarkan+kompleksitas+manusia+dalam+berbagai+dimensi+kehidupan,+termasuk+yang+bersifat+filosofis+dan+spiritual&ots=fqVy7_s-Yd&sig=7znAilGCY0ScWev1Zd2fu4Gocow.

Salim, Amir, Fadilla Fadilla, and Anggun Purnamasari. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 17–28.

Sandi, Muhammad, Zulfi Imran, and Syarifuddin Syarifuddin. "Analisis Cara Menjaga Kesehatan Mental Dalam Perspektif Filsafat Eksistensialisme

(Studi Kasus Mahasiswa Panca Budi).” *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 177–86.

Satria, Rudi. “Intuisi Dan Intelek Dalam Epistemologi Muhammad Iqbal,” 2017.

Satyawardhana, Fransiskus Antonius Dimas, and Simon Pedro Pitang. “Makna Cinta Menurut Victor Frankl Melawan Nihil-Hedonisme: Altruisme Menuju Kebahagiaan Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (2024): 135–51.

Setiawan, Rudi, and Mardohar Batu Bornok. “Estetika Fotografi.” *Research Report-Humanities and Social Science* 1 (2015).

Siagian, Yehezkiel Richard. “Beyond Pluralism: Pendekatan Open Integrity Gerardette Philips Sebagai Sebuah Upaya Dialog Pluri-Religius Dalam Berteologi Interreligius Di Indonesia.” *Aradha: Journal of Divinity, Peace and Conflict Studies* 1, no. 1 (2021): 1–17.

Soleh, Achmad Khudori. “Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemprer,” 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sukirman, Sukirman. “Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 17–27.

Susanti, Salamah Eka. “Epistemologi Manusia Sebagai Khalifah Di Alam Semesta.” *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2020): 85–99.

Swandini, Adheline Novita. “Filsafat Eksistensialisme Oleh Filsuf Jean-Paul Sartre Dan Hubungannya Dengan Isu Teologi Tentang Kebebasan Dan Tanggung Jawab Manusia,” 2023.

Talbot, William Henry Fox. *William Henry Fox Talbot: Photographs from the J. Paul Getty Museum*. Getty Publications, 2002. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=t3KJDIQl-2AC&oi=fnd&pg=PA3&dq=William+Henry+Fox+Talbot+&ots=xgx0xBUdyB&sig=nH2SAf74FC68B_RyuhmoyTEB4Hs

Tambunan, Sihol Farida. “Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre.” *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 18, no. 2 (2016): 59–76.

Thomas, Owen C. “The North American Paul Tillich Society.” *Religious Studies* 31, no. 2 (2005).

Tjaya, Thomas Hidya. *Kierkegaard Dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2022.

Triandi, Dikdik, Basrir Hamdani, Beta Firmansyah, and Zulkifli Reza Fahmi. “Manusia Dan Kebebasan Dalam Pandangan Taqi Mizbah Yazdi: Studi Kritis Terhadap Jean Paul Sartre.” Accessed June 14, 2024. https://www.academia.edu/download/105467967/7638-Article_Text-26832-1-10-20230729.pdf.

Tsani, Ghifar Dzikri. “Perancangan Interior Wisata Edukasi Fotografi Di Kota Bandung.” PhD Thesis, Universitas Komputer Indonesia, 2023. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/8228/>.

WARINGKUSUMA, DANANGJAYA. “KONSTRUKSI KRITIK TANDA DALAM GENRE FOTOGRAFI DI INSTAGRAM,” 2020.

Wasya, Abdirazaq. “ASPEK-ASPEK EKSISTENSIALISME DALAM KONSEP EGO MUHAMMAD IQBAL DAN RELASINYA DENGAN HUMANISME,” 2022.

Way, Wilsen. *Human Interest Photography*. Elex Media Komputindo, 2014.

Weij, P. A. Van der. *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia Terj. K. Bartens*. Jakarta: Gramedia, 1998.

Wulandari, Agustina. “MAKNA HARI RAYA KUNINGAN PADA UMAT HINDU DIPURA KHAYANGAN JAGAT KERTHI BUANA WAYLUNIK BANDAR LAMPUNG.” PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/1217/>.

Yondra, Suswedi. “Analisa Terhadap Fatwa Yusuf Al-Qardhawi Tentang Profesi Fotografer Menurut Fiqh Muamalah,” 2013.

Yunianto, Irdha. “TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Daris Basic Hingga Professional.” *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 2021, 1–88.

Yunus, Firdaus M. “Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre.” *Al-Ulum* 11, no. 2 (2011): 267–82.

Yunus, Rusdi. “Empat Pilar Kebangsaan Perspektif Filsafat Politik Islam,” 2018.

Zaprulkhan, S. *Pengantar Filsafat Islam*. IRCiSoD, 2019.

Zebua, Manahati. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Deepublish, 2016.